

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

STIKES A. Yani Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. *Ring Road* Barat Ambarketawang, Gamping, Sleman. Kampus tiga lantai seluas 12.000 m² menyediakan dua jurusan dalam bidang kesehatan yaitu S1 Ilmu Keperawatan dan D3 Kebidanan, pada tahun ajaran 2010/ 2011 terdapat 100 mahasiswa Keperawatan untuk dua kelas dan 213 mahasiswa Kebidanan untuk empat kelas. Jurusan D3 Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta memberikan materi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang meliputi Asuhan Kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, *neonatus*, bayi dan balita, KB dan kesehatan reproduksi.

Mata kuliah kesehatan reproduksi diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang salah satunya menjaga kesehatan daerah alat kelamin. Mahasiswi yang diajarkan mengenai pentingnya menjaga kesehatan daerah alat kelamin seharusnya paham tentang baik dan buruknya pemakaian pembalut atau *pantyliner non herbal*, tetapi dari studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa ada beberapa mahasiswi yang masih memakai *pantyliner non herbal* dan sebagian besar mengatakan mengalami keputihan bertambah setelah memakai *pantyliner non herbal*.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Unvariabel

Hasil analisis pengaruh bertambahnya pengeluaran cairan keputihan setelah menggunakan *pantyliner non herbal* pada mahasiswa D3 kebidanan Semester IV di Stikes A Yani Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pengaruh Bertambahnya Pengeluaran Cairan Keputihan Setelah Menggunakan *Pantyliner Non Herbal* Pada Mahasiswi D3 Kebidanan Semester IV di Stikes A.Yani Yogyakarta

Pengaruh bertambahnya pengeluaran cairan keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Tetap	36	45,0
Berkurang	9	11,3
Bertambah	35	43,7
Jumlah	80	100

Sumber: data primer tahun 2012.

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden menyatakan pengeluaran cairan keputihan setelah penggunaan *pantyliner non herbal* setelah 3 bulan adalah tetap sebanyak 36 orang (45%) dan minoritas responden menyatakan pengeluaran cairan keputihan setelah penggunaan *pantyliner non herbal* setelah 3 bulan adalah berkurang sebanyak 9 orang (11,3%).

b. Analisis Bivariabel

Hasil uji statistik hubungan pemakaian *Pantyliner non Herbal* dengan kejadian bertambahnya pengeluaran cairan vagina pada mahasiswa D3 Kebidanan semester IV di Stikes A Yani Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji T-test Hubungan Pemakaian Pantyliner Non Herbal dengan Kejadian Bertambahnya Pengeluaran Cairan Vagina pada Mahasiswa D3 Kebidanan Semester IV di Stikes A.Yani Yogyakarta

Uji	Nilai t	Mean Difference	Signifikansi (p-value)
<i>One Sample t-test</i>	9,318	0,988	0,000

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan Tabel 4.2 diperoleh nilai t_{hitung} 9,318 dengan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha=0,05$, berarti ada hubungan signifikan pemakaian *pantyliner non herbal* dengan kejadian pengeluaran cairan vagina. Nilai *mean different* yang positif sebesar 0,988 menunjukkan pemakaian *pantyliner non herbal* akan meningkatkan kejadian bertambahnya pengeluaran cairan vagina pada Mahasiswa D3 Kebidanan semester IV di Stikes A Yani Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Setelah Menggunakan *Pantyliner non Herbal*

Hasil analisis dari tabel yang tertera di lampiran menunjukkan sebagian besar mahasiswi D3 kebidanan Semester IV di Stikes A Yani Yogyakarta menyatakan pengeluaran cairan keputihan setelah penggunaan *pantyliner non*

herbal setelah 3 bulan adalah tetap sebanyak 36 orang (45%), 9 orang (11,3%) menyatakan berkurang dan 35 orang (43,7%) menyatakan bertambah. Mahasiswi yang memakai *pantylener non herbal* setiap hari setelah haid ± 1 minggu sebagian besar pengeluaran cairan keputihannya bertambah sebanyak 32 orang (40%). Mahasiswi yang memakai *pantylener non herbal* waktu keputihan saja sebagian besar pengeluaran cairan keputihannya bertambah sebanyak 29 orang (36,3%). Mahasiswi yang mengganti *pantylener non herbal* $\pm 2x$ sehari sebagian besar keputihannya bertambah sebanyak 18 orang (35%). Mahasiswi yang mengganti *pantylener non herbal* $\geq 3x$ sehari sebagian besar pengeluaran keputihannya tidak bertambah sebanyak 23 orang (28,8%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada responden yang mengatakan keputihan berkurang saat memakai *pantyliner non herbal*. Pengeluaran cairan keputihan setiap wanita berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesuburan. Berkurangnya cairan keputihan bisa dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya yaitu personal higen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin sering pemakaian *pantylener non herbal* akan mengakibatkan bertambahnya cairan keputihan. Pengeluaran cairan keputihan tidak mengalami peningkatan apabila sering dilakukan penggantian *pantylener non herbal*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wikipedia (2010) bahwa salah satu penyebab keputihan adalah tidak sering mengganti *pantyliner* saat menstruasi

2. Hubungan Pemakaian *Pantyliner non Herbal* dengan Kejadian Bertambahnya Pengeluaran Cairan Vagina

Hasil uji statistik menggunakan uji *t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} 9,318 dengan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha=0,05$, berarti ada hubungan pemakaian *pantyliner non herbal* dengan kejadian pengeluaran cairan vagina. Nilai *mean different* yang positif sebesar 0,988 menunjukkan pemakaian *pantyliner non herbal* akan meningkatkan kejadian bertambahnya pengeluaran cairan vagina pada Mahasiswa D3 Kebidanan semester IV di Stikes A Yani, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara pemakaian *pantyliner non herbal* dengan kejadian bertambahnya pengeluaran cairan vagina pada Mahasiswa D3 Kebidanan semester IV di Stikes A Yani Yogyakarta.

Pantylener non herbal memiliki sifat tipis dan sering sempit dari bantalan, akibatnya daya serapnya jauh lebih sedikit sehingga tidak cocok digunakan untuk medium menstruasi mengalir berat. Berbeda dengan *pantylener herbal* yang merupakan *pantylener* berbahan dasar 100% cotton dan mengandung bahan herbal alami, sehingga dapat menghindari kesensitifan kulit dan dapat mengatasi masalah kewanitaan.

Pantyliner non herbal terbuat dari kertas daur ulang yang telah diproses dengan bahan kimia. Pembalut ini berpotensi buruk bagi kesehatan wanita.

Hal ini sesuai pendapat Sunandar (2011), bahwa salah satu permasalahan wanita yang ditimbulkan oleh pemakaian pembalut *pantyliner non herbal* adalah keputihan, gatal-gatal pada bagian kewanitaan, infeksi pada vagina, bau yang tidak sedap dan haid yang tidak teratur.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kepututihan sehingga bertambahnya pengeluaran keputihan tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti : sering memakai *tissue*, *stress*, kelelahan, jamur, virus, bakteri dan parasit.